



Desing Ungkapan **ALIANSI**

Ahmed Firdaus Nur Alfat; Aisyah Fibri Triana; Akmal Gama Mustofa; Angelyne Nada Shafitry;
Annisa Anggun Nur Astuti; Arifah Ramadaniati; Az-zahraa Rizky Dzulkhornia; Cahya Wahyu Lestari;
Dela Falsabila; Destiffah Amira Zildjana; Dina Sofiana; Dzaky Arkan Syakieb; Eiffel Dinda Aprillia;
Faridah Nafish Azahra; Fariena Rahayu; Fina Nur Aini; Intan Awalia Rahmadani; Lutfi Sri Wahyuni;
Megga Kurniawati Prasetyo; Nadia Azahra; Nanda Dewi Lestari; Naura Lutfani; Olivia Febi Refamelia;
Rahma Juliantika Artanti; Raras Andin Saputri; Rosy Malikhah; Satriya Adi Nugroho; Shinta Dwiningsih;
Sulis Fitriani; Yeni Nur Rohmah;; Andika Rizky Hermanto; Riski Rizal Setiono

Desing Ungkapan **ALIANSI**

Bunyi alarm yang ketiga kalinya membuat gadis bernama Fahira Agistara terbangun hingga terlonjak kaget ketika netranya menangkap jarum jam di hadapannya. Buru-buru ia mematikan alarm yang menyebalkan tapi sangat membantunya itu lalu bergegas menuju kamar mandi. Selesai mandi dan bersiap-siap gadis bernetra cokelat itu masih sibuk mencari sepatu hitamnya, padahal jam sudah menunjukkan pukul enam lewat lima belas menit. Fahira tidak ingin telat yang ketiga kalinya hanya karena jarak tempuh yang memakan waktu itu.

Oh tidak, Fahira bukan anak malas yang suka masuk kelas semenit sebelum bel berbunyi, kok. Hanya saja waktu itu ia mendapat kendala saat berangkat. Yang pertama ban kendaraannya bocor di tengah perjalanan. Yang kedua karena tugas yang tertinggal membuat mau tak mau harus putar balik agar tidak terkena hukuman dari sang guru.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekamediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



DESING UNGKAPAN ALIANSI

Ahmed Firdaus Nur Alfat; Aisyah Fibri Triana; Akmal Gama Mustofa; Angelyne Nada Shafitry; Annisa Anggun Nur Astuti; Arifah Ramadaniati; Az-zahraa Rizky Dzulkhornia; Cahya Wahyu Lestari; Dela Falsabila; Destiffah Amira Zildjiana; Dina Sofiana; Dzaky Arkan Syakieb; Eiffel Dinda Aprillia; Faridah Nafish Azahra; Fariena Rahayu; Fina Nur Aini; Intan Awalia Rahmadani; Lutfi Sri Wahyuni; Megga Kurniawati Prasetyo; Nadia Azahra; Nanda Dewi Lestari; Naura Lutfani; Olivia Febi Refa Melia; Rahma Juliantika Artanti; Raras Andin Saputri; Rosy Malikhah; Satriya Adi Nugroho; Shinta Dwiningsih; Sulis Fitriani; Yeni Nur Rohmah; Andika Rizky Hermanto; Riski Rizal Setiono



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

DESING UNGKAPAN ALIANSI

Penulis : Ahmed Firdaus Nur Alfat; Aisyah Fibri Triana;
Akmal Gama Mustofa; Angelyne Nada
Shafitry; Annisa Anggun Nur Astuti; Arifah
Ramadaniati; Az-zahraa Rizky Dzulkhornia;
Cahaya Wahyu Lestari; Dela Falsabila; Destiffah
Amira Zildjiana; Dina Sofiana; Dzaky Arkan
Syakieb; Eiffel Dinda Aprillia; Faridah Nafish
Azahra; Fariena Rahayu; Fina Nur Aini; Intan
Awalia Rahmadani; Lutfi Sri Wahyuni; Megga
Kurniawati Prasetyo; Nadia Azahra; Nanda
Dewi Lestari; Naura Lutfani; Olivia Febi Refa
Melia; Rahma Juliantika Artanti; Raras Andin
Saputri; Rosy Malikhah; Satriya Adi Nugroho;
Shinta Dwiningsih; Sulis Fitriani; Yeni Nur
Rohmah; Andika Rizky Hermanto; Riski Rizal
Setiono

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-948-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua yang berupa ilmu dan amal. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Desing Ungkapan Aliansi". Cerpen ini terealisasi berkat keuletan dan antusias tim penulis.

Cerpen ini terdiri atas beberapa judul karya anak-anak SMA yang diangkat dari cerita-cerita yang terjadi berdasarkan kejadian di sekitar kita atau yang terjadi dalam kehidupan remaja sesuai usia mereka.

Kami percaya bahwa buku ini masih banyak kekurangan di dalamnya . hal ini dapat diperbaiki dengan cara yang arif dan bijaksana. Kami berharap antologi cerpen ini dapat bermanfaat dan berkontribusi lebih maksimal untuk menambah khazanah literasi para penikmat.

Cilacap, November 2023

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
PERGI DAN KEMBALI	1
LIMA KILO METER.....	6
KAPAL PENYEBERANGAN	12
WAKTU BERJALAN BEGITU CEPAT	17
SAKIT JIKA TERINGAT	22
PUKUL NOL-NOL.....	27
SEBELAS DUA BELAS	33
TERJEBAK BANJIR	41
LAHIR LEBIH DULU.....	45
ANAK PEREMPUAN	49
KEPALA BATU	54
GARA-GARA PETASAN	60
PERSAHABATAN YANG HANCUR	68
PENJARA SUCI.....	73
AKHIR SEBUAH PENYESALAN.....	83
AKU DAN MASA LALUKU	98
NIAT YANG BAIK.....	106
AKU ANAK SIAPA?.....	118
TEMPAT SEMENTARA	123
FOTO YANG MEMUDAR	129
BELUM SIAP KEHILANGAN	134
CINTAKU SEASAM MARKISA	152
CINTA MASA KECILKU	158
TERHALANG BANJIR	164
KUNJUNGAN NEVERLAND – SURGA KEBOHONGAN	169
SENJA MENJADI SENDU	188

PERSAHABATAN SEJATI.....	200
THE LOVE TRIANGLE (CINTA SEGITIGA).....	204
RAHASIA HATI	211
RENUNGAN DI SAAT HUJAN.....	216
SANG PEMAIN TARKAM SEPAK BOLA	221
SAHABAT LAMA	225



DESING UNGKAPAN ALIANSI

Ahmed Firdaus Nur Alfat; Aisyah Fibri Triana; Akmal Gama Mustofa; Angelyne Nada Shafitry; Annisa Anggun Nur Astuti; Arifah Ramadaniati; Az-zahraa Rizky Dzulkhornia; Cahya Wahyu Lestari; Dela Falsabila; Destiffah Amira Zildjiana; Dina Sofiana; Dzaky Arkan Syakieb; Eiffel Dinda Aprillia; Faridah Nafish Azahra; Fariena Rahayu; Fina Nur Aini; Intan Awalia Rahmadani; Lutfi Sri Wahyuni; Megga Kurniawati Prasetyo; Nadia Azahra; Nanda Dewi Lestari; Naura Lutfani; Olivia Febi Refamelia; Rahma Juliantika Artanti; Raras Andin Saputri; Rosy Malikhah; Satriya Adi Nugroho; Shinta Dwiningsih; Sulis Fitriani; Yeni Nur Rohmah; Andika Rizky Hermanto; Riski Rizal Setiono



PERGI DAN KEMBALI

Ahmed Firdaus Nur Alfath



Setelah menempuh dua belas tahun belajar, ini waktunya Anna untuk bekerja, ia ditawarkan bekerja sebagai penulis di suatu perusahaan besar di ibu kota. Tanpa berpikir panjang Anna langsung meminta persetujuan kedua orang tuanya.

"Bapak dan Ibu Anna mau memberitau sesuatu" ucap Anna.

"Apa itu Na?" balas Ibu Anna.

"Begini Pak, Bu, Anna ditawarkan pekerjaan menjadi penulis di ibu kota dengan gaji yang lumayan besar, maksud Anna memberitau ini, Anna ingin meminta izin kepada Bapak dan Ibu." Ucap Anna.

"Jika memang itu minatmu dan kau serius dengan pekerjaan itumu maka terimalah, Bapak dan Ibu tidak akan menghalangi kamu untuk bekerja menjadi apapun asalkan pekerjaanmu itu baik dan halal". Balas Bapak Anna.

Setelah Anna mendapatkan izin dari orang tuanya Anna langsung menerima tawaran pekerjaan itu. Anna diperkirakan akan dipanggil untuk bekerja sekitar dua minggu lagi. Setelah menunggu selama dua minggu akhirnya Anna dipanggil perusahaan untuk bekerja. Anna berangkat dari Desa Besuki desa kelahiran dan masa kecil Anna.

Sebelum Anna berangkat ia berpamitan kepada kedua orang tuanya. "Pak, Bu, Anna berangkat ya, Bapak sama Ibu sehat-sehat ya di sini." Ucap Anna kepada kedua orang tuanya.

LIMA KILO METER

Aisyah Fibri Triana



"Aku perlu mengingatkan diriku untuk mengambil napas dan mengambil langkah satu per satu. Menikmati proses bisa membantu kita lebih menghargai hasil kerja keras kita sendiri." - Cinta Laura

"Bagi saya, pelarian terbaik adalah berlari. Jadi, tak masalah kalau kamu melarikan diri dengan berlari. Karena dengan berlari, kamu tak hanya melarikan diri, tapi juga mengenali diri sendiri lebih jauh." - Zakialilano

Kedua kalimat diatas mungkin secuil kalimat yang bisa mewakili isi hati dan bisa menjadi alasan dari seorang perempuan yang suka mencoba hal baru dan suka berolahraga tentunya olahraga lari, seseorang tersebut yaitu perempuan yang bisa di panggil Fifi. Fifi adalah seorang siswi yang masih duduk di bangku kelas 12 SMA. Dan mempunyai hobi berolahraga, salah satunya berolahraga lari atau *Running*.

Di akhir bulan September, tepatnya di hari sabtu pagi Fifi sedang mengerjakan tugas kelompok membuat *pop up book* dengan tiga teman kelompoknya, dirumah salah satu teman sekelompoknya yang bernama Mexxie. Pada saat sudah mulai mengerjakan tugas, Fifi membuka *handphone* dan berniat mencari referensi untuk tugas kelompok tersebut, tetapi Fifi malah membuka sosmed atau aplikasi *instagram*. Dan membuka *story* orang, dari *story* yang dibuka Fifi mengingat tentang *event running* yang diadakan di sekolah lain. *Event* tersebut yaitu *event SMANDA running* yang di laksanakan pada hari Minggu 15 Oktober 2023.

KAPAL PENYEBERANGAN

Akmal Gama Mustofa



Pagi hari sebelum Ali pergi berangkat sekolah, ada surat datang lewat kantor pos, surat itu berisi undangan dari kerabatnya yang berada di Lampung, mereka mengundang keluarga Ali untuk datang dan menghormati pernikahan dari anak mereka, Ali pun berangkat sekolah, sesampainya di sekolah Ali meminta izin kepada gurunya untuk libur beberapa hari besok, begitu juga dengan Ayah Ali ia meminta izin untuk cuti kerja beberapa hari. Sepulangnya mereka di rumah mereka pun memutuskan berangkat setelah maghrib. Saat hari sore menjelang malam adalah waktu yang sibuk di rumah Ali semua orang menyiapkan barang-barang keperluan mereka.

"Al, dimana amplop ibu yang tadi ada di meja?" Tanya ibu Ali.

"Tadi ibu yang membawanya ke mobil mungkin ibu sudah menaruhnya di dalam mobil." Jawab Ali.

"Oh iya maaf ibu lupa maklum udah tua."

"Ayo semua naik ke mobil kita akan berangkat keburu ketinggalan sama rombongan yang lainnya nanti." Bilang Ayah sambil menyalakan mobil.

"Bentar Ibu pamit dan minta tolong jagain rumah ke Bu Yati". Bu Yati adalah tetangga rumah mereka, "Kita mau janji ketemu sama rombongan yang lain dimana, Yah?".

"Katanya mereka kita ketemu di pelabuhan", jawab Ayah.

Setelah Ibu berpamitan dengan Bu Yati mereka pun pergi menuju pelabuhan, di tengah perjalanan, "Astaga ayah lupa mematikan AC ruang keluarga."

WAKTU BERJALAN BEGITU CEPAT

Angelyne Nada Shafitry



Masa kecil itu masa-masa yang menyenangkan bukan? Kalian juga pasti berpendapat yang sama, tetapi ini bukan tentang masa kecil saja. Aku adalah anak perempuan pertama yang terlahir dari orang tua yang sangat hebat dan luar biasa, aku dari kecil selalu hidup dengan berkecukupan, sebenarnya aku bukan terlahir dari keluarga yang kaya tetapi orang tuaku selalu mengusahakan apa yang aku inginkan.

Sewaktu aku kecil aku mempunyai kakek atau biasanya aku panggil dengan sebutan mbah kakung, mbah kakungku ini sangat baik dan yang paling dekat denganku.

Kita *flashback* dulu kali ya. Aku itu cucu perempuan pertama di keluarga papaku dan mamaku, dulu papaku kerja di luar Jawa otomatis aku dan mamaku ikut papaku ke tempat ia bekerja. Di sana aku dan orang tuaku cukup lama dan tak jarang kita pulang ke Jawa, di sana aku sudah punya banyak teman dan sudah mulai nyaman tinggal disana.

Waktu terus berjalan sampailah di mana papaku sudah tidaklah kerja disana lagi itu membuat aku dan orangtuaku harus kembali lagi ke Jawa, sedih rasanya harus meninggalkan tempat yang dirasa sudah nyaman, harus meninggalkan teman teman disana.

Saat aku sudah ada di Jawa aku harus mulai memasuki PAUD, disitu aku mulai menemukan teman teman baru lagi.

Waktu berjalan sampailah dimana aku berulang tahun dan berencana akan mengadakan pesta ulang tahun dirumahku aku mengundang teman-temanku, guruku untuk datang tak lupa juga mengundang keluargaku.

SAKIT JIKA TERINGAT

Annisa Anggun Nur Astuti



Aku anak kedua dari tiga bersaudara, semua saudaraku perempuan kakak sudah bekerja dan adik masih menduduki bangku SD. Saat aku menduduki bangku SMA aku merasakan sakit pada bagian perut, karena aku udah tidak tahan dengan rasa sakit nya akupun berbicara pada orang tuaku

Dan orang tua ku membawanya ke dokter, dokter pun berkata, "anak ibu terkena usus buntu dan itu harus segera di operasi karena ini sudah parah". Ibu pun terkejut mendengar berita itu dan ia pun bilang, "apakah ada jalan lain Dok selain di operasi?"

Dokter pun menjawab "Untuk saat ini obat bisa membantu, jika sudah memiliki biaya mungkin baru bisa dilaksanakan operasi."

Dengan wajah melas ibu pun menjawab, "gapapa Dok dikasih obat saja".

Sampainya di rumah ibu pun langsung memikirkan biaya operasi, di sisi lain ayahku sedang tidak bekerja karena beberapa minggu yang lalu baru di pecat. Aku pun sudah tidak kuat lagi dengan sakit perut ini, ibu yang tidak tega melihat aku kesakitan, ibu segera mencari pinjaman ke sana ke sini tetapi tidak ada yang mau meminjami.

Lalu ibu pulang ke rumah dengan ekspresi sedih tetapi ibu menutupi dengan senyuman yang manis. Saat aku sedang tiduran ibu menelfon kakaku yang sedang bekerja di luar kota

Tut tut tut...

PUKUL NOL-NOL

Arifah Ramadaniati



2021 telah berlalu, sebelumnya aku akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, namaku Atte kini aku telah menginjak usia enam belas tahun. Tidak heran jika aku merasa penasaran dengan cinta, namun kamu datang di waktu yang salah. Mengapa demikian? Karena pada saat itu aku masih terjebak pada masa lalu. Yang sebenarnya aku telah hilang rasa terhadapnya. Tidak apa, mari kita coba membuka lembaran yang baru.

Pada malam tahun baru pukul 08.00 aku iseng membuat snap gram, disitu aku menuliskan keluh kesahku terhadap pacarku, Dani namanya. Karena kesal terlalu sering di *PHPin* kali ini aku benar benar marah terhadapnya, karena empat hari sebelum malam tahun baru dia berjanji akan pulang, tapi kenyataannya aku dibohongi.

Tiba-tiba nada chat di ponselku terdengar, aku bergegas membukanya, dan ini rasanya seperti mimpi. Pria yang selama ini aku idam-idamkan telah menghubungiku.

Ezi, YAA, Ezi namanya, dia sangat tampan, bahkan dia sangat digemari wanita. Dia seorang selebgram yang hampir semua teman-temanku mengenalnya. Aku tidak tahu mengapa dari sekian banyak perempuan, mengapa harus aku yang dia pilih. Bahkan jika dikatakan aku tidak terlalu cantik, namun aku memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi.

Saat aku membuka isi chat yang dia kirim melalui Instagram, jantungku berdegup kencang, napas seakan sesak. Ya, benar saja dia mengajakku untuk pergi keluar, di situ aku benar benar merasa senang sekali, namun di sisi lain aku juga

SEBELAS DUA BELAS

Az-zahraa Rizky Dzulkhornia



Sebelas Dua belas, pasti kalian berpikir bahwa kisah ini tentang kemiripan sifat atau perilaku seseorang. Tapi, tidak kalian salah. Ini bukan kisah biasa yang membosankan seperti judulnya. Tapi, ini kisah seorang remaja dengan perasaan membuncah bagai kembang api di tahun baru, hal yang dia impikan, momen seperti yang dia harapkan terjadi dalam kehidupannya yang *flat*.

Hari itu adalah liburan semester. Zetta sudah sangat ingin menonton film Disney terbaru yang berjudul “ELEMENTAL”, film itu sangat populer. Saat itu sudah minggu kedua sejak film itu dipajang di bioskop, tapi Zetta belum menontonya karena teman-temannya tidak ada yang bisa diajak untuk menonton film itu entah itu karena tidak suka, tidak tau, atau tidak punya uang untuk menonton. Zetta sangat galau dia melalukan hal yang biasa dilakukan oleh remaja, memasang SW dan SG tentang betapa galaunya dia tidak bisa menonton ELEMENTAL. Dia berharap dengan dia memasang SW dan SG mungkin akan ada yang berniat tiba-tiba mengajaknya pergi tapi nyata-nya tidak ada yang mengajaknya yang ada hanyalah mantan kaka kelasnya dulu mengkritik tentang betapa miripnya film itu dengan Zotopia.

Zetta menghela napasnya dengan gusar berkali-kali, “masa aku harus nonton sendirian ke bioskop?” Tanyanya dalam hati. Lalu, tiba-tiba ada yang datang ke rumah “Assalamualaikum,” ternyata itu adalah bulikku dengan sepupuku ku datang “Waalaikumsalam, bulik toh eh ada Napiz, oh iya lagi liburan jadi pulang yah?” tanyaku kepada sepupuku “Iya nih tapi minggu besok dah masuk” lalu kami pun ngobrol

TERJEBAK BANJIR

Cahaya Wahyu Lestari



Pada hari jumat sepulang sekolah, aku dan teman temanku yang bernama Sulis, Rahma, Dela, Shinta, Faridah, dan Fina bermain ke rumah Sulis. Kita bertujuh langsung berangkat ke rumah Sulis. Sesampainya di sana kita duduk di dalam rumah Sulis sambil bercanda. Setelah itu kita disuruh makan soto oleh ibunya Sulis, kemarin Sulis habis ulang tahun jadinya ibunya bikin soto. Kita di situ makan bersama, soto di tempat aku menggunakan sambal dan kecap tapi soto di tempat Sulis menggunakan sambal kecap dan saus. Tetapi rasanya tetap enak. Kita dikasih minum es teh cocok sekali soto dengan es teh.

Setelah itu kami bercerita-cerita, terus kami berpikiran untuk main ke rumah teman kami yang bernama Rahma, tetapi cuacanya sedikit tidak bagus. Lalu Rahma berkata, "cuacanya tidak bagus, takutnya hujan datang." Tapi kita tetap melanjutkan mau main ke rumah Rahma, kami semua pergi ke rumah Rahma, dengan sepeda motor. Rahma dengan Sulis berboncengan, Fina dengan Shinta, Faridah sendirian. Tetapi aku minta jemput temanku yang bernama Brian, Dela juga minta jemput temanya yang bernama Riski. Kita semua langsung berangkat ke rumah Rahma tetapi di tengah-tengah perjalanan tepatnya di Desa Prapagan sudah mulai hujan. Tapi kita tetap melanjutkan perjalanan di situ hujan cukup deras aku dan Dela berteduh di depan toko sebelah sungai kecil. Rahma, Sulis, Shinta, Faridah dan Fina berteduh di depan rumah warga tepatnya di seberang sungai yang aku sedang berteduh. Ketika saya berteduh di depan toko, hujan semakin deras. Saya menelpon Fina tetapi sinyalnya cukup jelek. Faridah dan Fina pergi ke warung untuk

LAHIR LEBIH DULU

Dela Falsabila



Pada saat itu ibu mengandung aku ibu tidak mengetahui kalo akan mempunyai bayi kembar, pada saat itu ibu ingin memeriksa kandungannya karena ibu merasa ada perbedaan saat mengandung anak kedua, tapi pada saat itu tidak dibolehkan oleh bidan karena Bu Bidan tersebut ngeyel kalo ibu tidak mengandung bayi kembar pada saat itu ibu kaget saat melahirkan aku dan kembaranku, yang lahir lebih dulu aku saat beberapa menit kemudian keluar lah bayi laki-laki pada saat itu ayah dan keluargaku kaget kalo ibu mempunyai bayi kembar.

Pada saat itu aku diberi nama oleh bulik dan aku diberi nama Dela Falsabila dan kembaranku diberi nama Delan Dwi Andika, aku mempunyai dua plasenta jadi jika aku sakit delan tidak ikut sakit karena mempunyaiin dua plasenta.

Aku dan Delan selalu nurut terhadap orang tua tapi aku iri terhadap kasih sayang ibu ke delan karena Delan terlalu disayang banget, waktu kecil aku dirawat sama bulik karena pas aku baru lahir kaki aku bengkok, ibu takut kalo kaki aku ga bisa sembuh tapi setiap hari kaki aku diurut sama bulik, dijemur setiap pagi dan akhirnya kaki aku bisa sembuh dan aku bisa jalan hingga sebesar ini.

"Jangan pernah lupain kebaikan bulik dia yang udah merawat kamu dari kecil." Ucap ibu.

"Iyaa bu, Dela engga bakalan pernah lupain kebaikan bulik Dela pasti akan selalu ingat." Jawab Dela.

Aku tidak menyangka mempunyai saudara kembar. Aku dari kecil selalu bersama kemana-mana selalu bersama, pas waktu kecil Delan tidak meminum asi ibu waktu kecil Delan

ANAK PEREMPUAN

Destiffah Amira Zildjiana



Semuanya kini dimulai, hari demi hari pun berlalu, telah terlahir ke dunia seseorang yang hebat, apakah kalian pernah mempunyai seseorang yang begitu menyayangi kalian dengan sangat tulus? Yaa sama halnya dengan aku, awal mula kisah hidupku dimulai, aku mempunyai seseorang yang sangat menyayangiku yaitu ayahku, dia amat sangat menyayangiku tetapi seiring dengan berjalanya waktu semuanya pun mulai pudar dan terlihat asing.

Aku adalah anak perempuan pertama dari tiga bersaudara dan aku anak perempuan ke satu-satunya, adikku laki laki semua, saat aku kecil, aku sangat disayang oleh kedua orang tuaku sehingga itu membuatku menjadi anak yang beruntung telah terlahir di dunia ini, dan aku sangat bersyukur mempunyai ayah dan ibu seperti mereka, sebelum aku lahir semuanya sangat buruk dan berantakan, kini ayahku menjadi peran penting di hidupku, dahulu saat aku belum lahir ke dunia ini, ayahku adalah seseorang yang hidupnya sangat berantakan, dan ibuku adalah orang yang sabar dan penyayang.

Suatu hari saat aku duduk di bangku TK aku selalu diantar-jemput oleh ayahku, dan setiap pagi ibu selalu menyiapkan sarapan untuku, aku dikelilingi oleh orang-orang yang sangat menyayangiku, aku sangat menyayangi ayahku sampai aku tidak bisa jauh darinya.

Sampai suatu hari ayahku berangkat kerja dan entah kenapa itu sangat membuatku sedih karena beberapa hari kedepan aku tidak bisa bertemu dengannya sampai setiap hari aku menangis mencari cari ayah dan menyuruhnya pulang,

KEPALA BATU

Dina Sofiana



Di desa yang asri ada dua anak perempuan, dua anak itu adalah aku dan Okta. Aku dikenal sebagai anak yang periang dan cantik tetapi agak keras kepala dan si Okta dikenal sebagai anak yang manis tetapi bandel. Kami sudah berteman sejak kecil hingga besar, pergi kemana pun pasti berdua. Kami selalu jalan-jalan dengan motor setiap malam minggu, itu pun kalo motor ada bensinnya, tetapi kadang kalo ngga ada bensin juga tetap jalan-jalan sekitar kompleks.

Malam minggu pun tiba, aku dan Okta sedang duduk di teras depan rumahku sambil memandang langit yang mendung. Lama-lama kami bosan karena hanya duduk dan memandang langit, mumpung bensin *full* jadi bisa keluar cari angin biar ngga suntuk di rumah walaupun cuaca kurang mendukung, jadi Okta mengajak pergi.

"Ran, pergi yuk *gabut* nih," kata Okta. "Kemana ta? Mendung lah entar takut kehujanan di jalan," kata aku.

Lalu mamaku mendatangiiku sambil berkata, "sudah enggak usah pergi nanti kehujanan di jalan."

"Engga bakal kehujanan kok, cuma ke situ doang paling sebentar juga balik, Tante." Kata Okta.

"Dasar anak-anak, ya sudah sana jangan lama-lama loh ya." Kata Mamaku.

Kemudian aku dan Okta pergi jalan-jalan sambil menikmati angin yang dingin. Kami pun masuk ke Jalan Markisa lalu Okta mengajakku ke rumah Neneknya yang ada di Jalan Markisa. Sesampainya di rumah Neneknya ternyata ada

GARA-GARA PETASAN

Dzaky Arkan Syakieb



Bel tanda pulang sekolah di SD Ceria telah berbunyi. Anak-anak berhamburan keluar kelas. Besok adalah hari pertama Bulan Ramadhan. Sekolah diliburkan selama satu hari agar anak-anak bisa menjalankan ibadah puasa bersama keluarga di rumah. Mereka terlihat sangat gembira. Mereka dengan suka cita menyambut datangnya Bulan Ramadhan.

Tadi siang Bapak Kepala Sekolah memberikan pengumuman dan beberapa nasehat untuk anak-anak. Agar anak-anak dapat menjalankan ibadah di bulan puasa ini dengan baik. Termasuk melarang anak-anak bermain petasan karena hal tersebut berbahaya. Selain dilarang oleh pemerintah suaranya juga mengganggu ketenangan. Biasanya kalau bulan Ramadhan tiba banyak orang terutama anak-anak bermain petasan atau mercon.

Berbeda dengan anak-anak lain, di ruang kelas lima terlihat beberapa anak laki-laki masih berkumpul. Mereka adalah beberapa anak yang terkenal bandel dan suka membuat keributan di sekolah. Sepertinya mereka sedang membicarakan sesuatu dengan serius.

Mereka adalah Raka yang biasa dijadikan pemimpin oleh segerombolan anak-anak tersebut, selain itu ada Faozi, Rio, Idris dan yang badannya paling kecil adalah Ramli. Mereka berlima suka bikin ribut di kelas. Sudah beberapa kali ditegur oleh guru namun mereka tetap saja bandel. Terutama Raka, hampir tiap hari Bu Guru mengingatkan agar ia tidak menjadi anak yang nakal.

PERSAHABATAN YANG HANCUR

Eiffel Dinda Aprillia



Entahlah mulai dari mana yang harus kutulis. Mungkin kalian berfikir cerita apa ini. Inilah yang bisa ku cerita tentang kisah hidup dalam bersahabat.

Teman. Teman adalah seseorang yang paling bisa membuat kita tertawa dengan hal konyolnya.

Nama saya Angelita, saya memiliki 6 orang sahabat, yang bernama Nisa, Nida, Afi, Fellisia, Dewi dan Shelly. Angelita mempunyai seorang sahabat yang setia menemaninya dan memberi motivasi ketika duka dalam hidupnya. Kami mengawali hari bersama, di saat kami tidak ada tugas dari sekolah, kami main bersama, bercandaan bersama, ketawa-ketawa bersama, berangkat sekolah bersama, belajar bersama, pokoknya kami semua lakukan bersama-sama.

Tapi itu dulu, sebelum kami kelas sembilan SMP. Semenjak kami kelas sembilan SMP, berpisah kelas. Saya, Shelly, Nisa dan Dewi ada di kelas 9H, Sedangkan Afi, Nida dan Fellisia ada di kelas 9F. Sedangkan aku, Shelly, Dewi, Nisa, lagi istirahat dikantin. Semenjak itulah Afi dan Nida tidak kelihatan pas istirahat di kantin.

Saya melihat Afi dan Nida mendapatkan teman baru waktu di kelas. Mereka berdua keluar kelas untuk istirahat di kantin bersama teman barunya, nama teman barunya Afi dan Nida namanya Riska dan Diva, tidak sengaja aku, Shelly, Dewi, Nisa, dan Fellisia saling bertemu saat mereka berdua waktu istirahat dikantin. Kami pun menyapa mereka berdua saat di kantin tentang kabarnya mereka berdua.

PENJARA SUCI

Faridah Nafish Azahra



Di tempat itu aku dan teman-teman dikurung dalam selimut ibadah yang melengkung, mengajarku pentingnya pendidikan dan kedisiplinan, mengajarku apa artinya sabar dan mandiri. Di sinilah aku berpisah sementara dengan keluargaku. Kisah penting bermula darimu, gelak tawa maupun sendu yang hadir menjadi lembaran terindah untukku.

Di saat menjelang matahari pagi kulihat pemandangan yang Masya Allah sungguh indah ciptaan Tuhan, langit yang membentang luas dan pepohonan hijau menghiasi lingkungan rumahku. Hari ini tanggal 17 Juli aku akan berangkat ke asrama untuk pertama kalinya.

“Mba idaaa, barang-barang udah ayah masukin mobil!!” Teriakkan ayah yang memanggilku dari luar rumah, ibuku pun datang menghampiriku dan memberi tahu karena sebentar lagi kita akan berangkat, aku dan keluargaku sudah di dalam mobil. “Ayo sebelum berangkat baca doa duluuu.” Ayah bilang.

Perjalan dari Cilacap menuju Sidareja itu mamakan waktu kurang lebih sekitar dua jam. Aku dan keluargaku sampai di asrama dengan selamat, di sana terlihat banyak sekali mobil yang terparkir rapih dan terlihat banyak teman-teman baruku dan keluarganya. Aku dan ibuku menuju ke kamar yang telah di tentukan,kami membereskan kasur dan baju-bajuku,Msetelah semua beres aku dan ibuku kembali ke mobil menemui ayah, kakek, nenek, dan keluargaku.

AKHIR SEBUAH PENYESALAN

Fariena Rahayu



Aku mempunyai dua orang sahabat, namanya Sintya dan Widya. Mereka berdua bersaudara dengan Sintya yang lebih muda. Kita bersahabat sudah tujuh tahun, kemana-mana selalu bersama, bahkan kita bertiga kalau pergi sering memakai pakaian yang sama. Misalnya seperti baju, tanpa disengaja kita pernah memakai baju yang warnanya sama yaitu warna hitam. Kebetulan kita bertiga sangat menyukai warna-warna yang gelap.

Di pagi hari yang begitu cerah terdengar suara ayam berkokok dan kicauan burung dengan suara yang merdu. Sejuknya suasana dan kegelapan menjadi cerah membuatku terbangun dari tempat tidur. Aku pun langsung menuju ke kamar mandi untuk cuci muka dan gosok gigi. Pada pukul 06.00 aku bersiap-siap untuk pergi *jogging*, sebelum berangkat *jogging* aku menghubungi Sintya untuk mengajaknya ikut denganku.

“Hallo Sintya apakah pagi ini kamu sibuk?” Tanyaku.

“Hai Ayu, aku tidak sibuk sama sekali.”

“Bagus lah kalau begitu, aku ingin mengajak kamu dan Widya untuk *jogging* bersama, apa kalian bisa?”

“Aku bisa ikut denganmu tapi tidak tahu dengan Widya, apakah dia bisa atau tidak, soalnya dia masih tidur karena semalaman begadang.”

“Kalau begitu lebih baik kamu tanya sama Widya bisa atau tidak.” Tanyaku.

“Baiklah tunggu sebentar.”

AKU DAN MASA LALUKU

Fina Nur Aini



Siapa sih yang ga lupa sama masa lalunya sendiri? Pasti setiap orang walau pun sudah memaafkan tapi mereka pasti masih inget kejadian itu. jadi di sini aku bakal ceritain masa lalu aku ya mungkin menurut kalian ga menarik tapi *it's okay* aku bakal tetep ceritain hahahaha bercanda.

Dulu waktu aku masih duduk di bangku sekolah dasar, dulu aku sudah pernah sekolah di sini juga tapi karna ada kendala masalah keluarga aku pindah ke SD yang di luar kota tapi semenjak aku balik lagi ke sekolah lamaku entah kenapa aku merasa teman temanku berubah. Mungkin karena pergaulannya.

Waktu satu-dua hari masuk sekolah temanku yang bernama Intan dan yang lainnya menghampiriku ketika aku sedang ngobrol bersama temanku yang lainnya. Tiba-tiba Intan datang dan memalakkanku, aku yang di situ bingung karna di umur kita yang masih kecil temanku ini berani sekali berbuat seperti itu. Bukannya perbuatan seperti itu tidak baik buat anak seumuran anak kelas empat?

Mereka memaksaku untuk memberikan uang sakuku kepada Intan tapi aku tidak mau dan akhirnya aku diancam, "kalau kamu tidak memberikan uangmu kepadaku aku bakal jauhkan kamu dan ga cuma aku yang bakal jauhkan kamu. Teman satu kelas juga bakal jauhkan kamu." Ucap si Intan kepada ku.

"Aku ga mau. Maksud dan tujuan kamu memalakkanku apa? Bukannya kamu juga dikasih uang saku oleh bapa ibumu. Lagi pula ini juga baru istirahat masa uangmu sudah habis begitu saja." Ucapku kepada Intan

NIAT YANG BAIK

Intan Awalia Rahmadani



Berawal dari seorang anak perempuan yang duduk di bangku kelas 1 SMP. Keyra adalah aku anak yang memiliki batas kemampuan tidak seperti anak-anak seusianya waktu itu. Singkat cerita aku pernah mengalami kecelakaan yang cukup parah sehingga hidupku berubah 100% dari yang aku kira.

Lima tahun yang lalu ketika aku duduk di bangku kelas satu SD pada bulan juli menjelang lebaran aku dititipkan oleh nenek ku karena ibu ku sedang membeli kebutuhan untuk lebaran, ayahku sedang bekerja dan kakakku sedang mengikuti kegiatan study tour sekolah nya. Suatu hari aku di ajak temanku membeli jajan, kami mencari apa yang kami inginkan namun tidak ada satupun di warung yang telah kami kunjungi namun masih tersisa satu warung di sebrang jalan "Mau cari di warung itu?" Katakku kepada teman sebaya yang bernama Anne "Boleh," ucap Anne kala itu.

Kami berdiri di sebrang jalan melihat banyak kendaraan berlalu lalang, dua langkah ketika hendak menyebrang tiba tiba brakk Keyra terpejal lalu terseret di aspal jalan. Anne yang melihat kejadian itu tersentak kaget dan ketakutan tidak menyangka akan terjadi seperti ini. Saat itu juga orang-orang yang sedang sibuk dengan pekerjaannya dirumah keluar untuk melihat kejadian apa yang telah terjadi. Keyra di gendong oleh seorang bapak-bapak yang sedang duduk di depan warung, banyak darah yang bercucuran ke baju bapak-bapak itu lalu di bawa ke rumah sakit terdekat namun tidak bisa menangani dengan segera dibawa ke rumah sakit yang memadai namun

AKU ANAK SIAPA?

Lutfi Sri Wahyuni



Aku memang tak pernah mengenal orang tuaku. Sejak lahir aku dirawat dengan orang tua sambungku yang begitu sayang kepadaku. Aku dibesarkan dengan penuh kasih sayang yang tanpa batas. Aku selalu dituruti kemauanku yang kadang aku memaksakan orang tuaku untuk memenuhi keinginanmu, dan aku mempunyai kakak tiri yang tidak begitu akrab denganku, aku yang cuek ataupun kakaku yang tidak peduli denganku. Kakaku tidak serumah denganku, dia tinggal bersama nenek dari ibuku. Aku tidak terlalu peduli dengan kakakku. Aku hanya mempersiapkan besok aku ujian.

Di saat aku selesai ujian kelas enam SD aku mulai sibuk mencari SMP bersama mama. Di situ pun aku sangat senang, karena aku bisa diterima di sekolah keinginanmu dan orang tuaku.

Waktu berlalu, saat menduduki bangku SMP, aku sangat menikmati dan bersenang-senang bersama teman-temanmu. Tapi semua itu berubah menjadi sirna karena tiba-tiba aku mendengar omongan orang lain tentang diriku.

“Orang tua yang kandung kamu mana kok belum menemui kamu, apakah kamu tau kalo itu bukan orang tua kamu?”

“Ga tau budhe, aku masih kecil belum mengerti hal itu.”

Dan aku pun memikirkan tentang hal itu. Bahkan tetanggaku yang bilang aku adalah bukan anak dari ayah dan ibu. Entah kenapa aku terus memikirkan terus menerus. Aku yang harusnya belum mengerti tentang hal itu, terpaksa harus tau tentang keadaan sebenarnya. Tetapi disitupun aku belum

TEMPAT SEMENTARA

Megga Kurniawati Prasetyo



Pernahkah kamu terpikir dimana tempat yang paling nyaman? Di mana pun itu kamu berada pasti kamu akan menemukannya, tentu saja tempat itu akan selalu menjadi tempat sementara kamu istirahat. Mengapa sementara? Karena pada saat pukul 18.30 dia akan pergi dan berjanji akan kembali datang esok pukul 15.00. Siapa dia? Jawabannya adalah senja, mengapa senja? Karena dia adalah tempat ternyaman yang kutemukan untuk menghilangkan penat pada raga ini. Biar kuceritakan sedikit tentang tempat ternyaman itu.

Perkenalkan aku Megga anak perempuan pertama yang terlahir dalam keluargaku, cukup berat dalam hidup jika terlahir pertama anak perempuan. Rasanya sebagai anak pertama adalah salah satu hal yang tidak mudah rasanya sangat sulit, yang kita harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada adik kita, harus bisa itu bisa ini rasanya sangat melelahkan sekali. Tapi mau bagaimana lagi sudah terlahir juga masa iya mau dimasukan lagi ke dalam perut?

Hari-hari kujalani hidup ini seperti hari biasanya dan akan terus berputar seperti itu. Rasanya sangat membosankan bukan hidup ini, tapi walaupun aku terkadang merasa lelah dengan hidup ini, aku tak pernah berpikir untuk melakukan hal-hal nekat yang banyak anak remaja lakukan sekarang aku berpikir bahwa jika aku melakukan sama seperti itu sama saja aku akan mempersulit masalah karena merepotkan banyak orang.

Aku pernah sering mendengarkan lagu yang berjudul "Runtuh" yang dibuat oleh Feby Putri. Lagu-lagu dia rasanya

FOTO YANG MEMUDAR

Nadia Azahra



Hai, namaku Putri. Aku anak kedua dari dua bersaudara. Aku memiliki keluarga kecil yang harmonis, walaupun tinggal di rumah yang sederhana, tapi kami cukup bahagia.

“Ih bapak minggir Putri mau di situ!”

“Ga mau ha ha.”

Bapakku sangat suka tidur menempel pada ibuku, saat itu mungkin karena merasa cemburu aku terus berusaha memisahkan mereka dengan berusaha *menyempil* di antara mereka. Gelak tawa malam itu memecah keheningan malam, siapa pun yang mendengarnya pasti sudah bisa menebak bahwa kami keluarga yang bahagia.

Setidaknya itu yang kurasakan sebelas tahun yang lalu. Entah apa yang sebenarnya menjadi sumber masalah, kini hubungan keluarga kami benar-benar berubah. Bapak yang mulai jarang pulang dari perantauan di Jakarta, dan ibu yang sudah tidak pernah mengajak aku dan kakakku berlibur menyusul bapak. Sekalinya bapak pulang, di rumah hanya terjadi keributan.

Kini tanpa aku pisahkan pun, mereka sudah tidur dengan berjarak. Aku yang sangat rindu akan kenangan masa kecil mencoba tidur di antara jarak yang mereka buat dan memejamkan mata, mencoba mengingat kembali saat-saat kami masih sering bercanda tawa di malam yang sunyi.

“Uang yang aku kirim bulan lalu sudah di bayarkan ke Pak Usman?”

“Belum, aku pakai uang itu untuk bayar LKS sekolah Putri.”

BELUM SIAP KEHILANGAN

Nanda Dewi Lestari



Bunyi alarm yang ketiga kalinya membuat gadis bernama Fahira Agistara terbangun hingga terlonjak kaget ketika netranya menangkap jarum jam di hadapannya. Buru-buru ia mematikan alarm yang menyebalkan tapi sangat membantunya itu lalu bergegas menuju kamar mandi. Selesai mandi dan bersiap-siap gadis bernetra cokelat itu masih sibuk mencari sepatu hitamnya, padahal jam sudah menunjukkan pukul enam lewat lima belas menit. Fahira tidak ingin telat yang ketiga kalinya hanya karena jarak tempuh yang memakan waktu itu.

Oh tidak, Fahira bukan anak malas yang suka masuk kelas semenit sebelum bel berbunyi, kok. Hanya saja waktu itu ia mendapat kendala saat berangkat. Yang pertama ban kendaraannya bocor di tengah perjalanan sehingga meminta kakak laki-lakinya untuk menjemputnya lalu mengantarkan sampai sekolah dan membawa motornya ke bengkel terdekat. Yang kedua karena tugas yang tertinggal membuat mau tak mau harus putar balik agar tidak terkena hukuman sang guru. Beruntung belum melaju terlalu jauh dari rumah.

Selesai berurusan dengan sepatu, tiba-tiba terdengar suara dari Bunda, “dek, sarapan dulu. Hari ini olahraga kan? Jangan sampai nggak keisi perutnya.”

Mengambil segelas susu buatan bunda dan meneguknya hingga tersisa setengah, “di sekolah aja deh, bun. Takut telat,” lalu berpamitan sembari mencium tangan dan kedua pipi bunda.

“Kalau gitu hati-hati, ya, sayang.” Bunda Sora mengusak rambutnya pelan dan tersenyum. Sangat cantik.

CINTAKU SEASAM MARKISA

Naura Lutfani



AWALNYA KISAH INI BERMULA

Dua tahun lalu, hmmmsudah dua tahun semenjak itu. Yah, dua tahun lalu dia selalu mengisi hari-hariku. Kebanyakan orang mengatakan fase itu adalah fase pacaran. Ketika seseorang paling spesial di hati kita, dan dia sangat-sangat special untuk hatiku. Seperti orang bilang, aku merasa dan menganggap dia sebagai pacarku. Panggil aja dia Pragos, teman-temannya selalu memanggilnya dengan nama Pragos. Pragos, sebenarnya dia adalah putranya bu bidan yang terkenal paling terkenal di cilacap. Ibunya Bernama Aminah, seorang profesi bidan.

SEBUAH ALASAN, PERLUKAH?

Aku benar-benar tak pernah tahu, alasan apa yang membuatku sangat suka sama dia. Bahkan aku bisa gila rasanya bila tidak Bertemu dengannya. HAHHHHHH ... cintaku padanya sangat keterlaluan, terlalu mendalam, terlalu besar dan terlalu sangha deh pokoknya. Anehnya, aku juga tak pernah tahu cinta seperti apa yang dia inginkan padaku. Hingga saat ini hatiku masih cinta, tetap mencintai dia. Oh Tuhan, apakah dia tahu? apakah aku harus mencari sebuah alasan untuk mencintainya? perlukah? *March in love* ... hampir mirip judul film kan "BEUTY AND THE BEAST". Setelah melewati hari-hari yang mendebarkan, akhirnya kami resmi pacaran yang sempat disahkan oleh sebuah bunga mawar putih, yang di depannya ada tulisan "PLIS TERIMA BUNGA MAWAR PUTIH INI, AKU SANGAT MENCINTAIMU RATU". Ya ampun, bunga saja bisa tahu mauku apa.

CINTA MASA KECILKU

Olivia Febi Refa Melia



Pada kelas enam SD saya dituduh suka dengan teman saya yaitu yang bernama Sahrul. Dia adalah teman sekaligus tetangga. Tetapi berbeda sekolah dengan saya, sekolahnya bersampingan tapi beda SD. Pada saat itu saya sedang duduk di kantin bersama teman-teman, tiba-tiba ada temen saya yang bernama Hani dan Ica dia menuduh kalau saya suka dengan Sahrul. Tetapi kenyataannya tidak.

Dengan adanya tuduhan itu tiba-tiba Sahrul mengirim surat lewat Hani, lalu diberikan ke saya. Saat itu saya menolak. Tetapi Hani pun memaksanya dan akhirnya saya menerima.

Lalu saya baca dan isinya adalah dia mengungkapkan perasaannya kalau dia suka kepada saya, saya pun senyum-senyum dan merasa malu karena teman-teman melihatku senyum-senyum sendiri. Pada akhirnya saya membalas surat itu lewat Hani.

Kemudian hari, Sahrul pun mengirim surat lagi, saya buka ternyata isinya dia menembaku dengan kata-kata yang manis. Dan ternyata saya *baper* dengan kata-kata manis itu, lalu saya menerima tawaran itu.

Maka dari itu saya pun membalas surat itu bahwa saya menerima menjadi pacarnya. Dengan berjalanya waktu kami pun sering bertemu di kantin, belakang TK. Nah, tiba-tiba ada dua anak yang bernama Anam dan Faiz mereka melihatku bersama Sahrul yang sedang duduk di kantin.

TERHALANG BANJIR

Rahma Juliantika Artanti



Pada suatu hari, tepatnya hari jumat saya dan enam orang teman saya bernama Cahya, Sulis, Dela, Fina, Farida, Shinta mempunyai rencana buat main ke rumah Sulis, setelah pulang sekolah, karena di sekolahan ada rapat guru jadi siswa-siswinya di pulangkan lebih awal.

Singkat cerita bel sekolah akhirnya bunyi pada waktu pukul 10:00 WIB. Jadi kita bergegas untuk kumpul di parkirana sekolah. Setelah itu kita ambil kendaraan masing-masing dan berboncengan untuk langsung menuju ke rumah Sulis, tetapi Farida dan Fina memilih datang lebih terlambat, karena harus mengikuti kegiatan Pramuka terlebih dahulu.

Kemudian kami berlima langsung memulai perjalanan untuk menuju ke rumah Sulis, yang memerlukan waktu sekitar sepuluh menit untuk sampai. Akhirnya sampai juga di rumah Sulis, kami pun bersalaman dengan orang tua Sulis dan kami dipersilakan duduk sambil ngobrol dan bercanda-canda bersama, setelah itu kami disuruh makan bersama.

Fina dan Farida akhirnya sampai juga di rumah Sulis dan langsung duduk dan ikut ngobrol sambil makan bersama.

Ketika di tengah obrolan Cahya dan Dela menyeletuk, "Wee...apa kita sekalian main ke rumah Rahma yaa..."

"Boleh... tuh lagian juga kita belum pernah main ke rumah Rahma." Jawab Farida.

"Gimana nihhh pada setuju gaa..."jawab cahya

KUNJUNGAN NEVERLAND – SURGA KEBOHONGAN

Raras Andin Saputri



Dia hanya terlalu mencintai anak-anak. Gadis itu terbelalak ketika suara familiar menerobos runggu. Menarik kewarasannya pada sebuah kekacauan dari belenggu khayalan semu. Napasnya tidak teratur, keringat dingin membasahi tubuh bersamaan denyut jantung yang hampir menggila. Kehangatan palsu yang sempat singgah membuatnya ingin memuntahkan segala kebohongan menyakitkan.

Keadaan sekitar tampak kacau. Sahabat perempuannya terlilit tanaman merambat – tidak sadarkan diri. Begitu pula dengan sang master, kehilangan banyak tenaga akibat *magic* yang dikeluarkan secara berlebihan. Berulang kali pria itu meleset dalam menebas lawan, hampir melukai dirinya sendiri.

Sosok kecil melayang di tengah gelapnya malam. Menampilkan seringai tipis, bermaksud meremehkan. Tangan sang gadis terkepal kuat, amarahnya kian memuncak. Kelima jemarinya meraih buku sihir yang terletak tidak jauh darinya, ingin segera menuntut balas.

"Tidak!"

Obsidian berwarna amber miliknya menyaksikan kobaran api melahap habis harapan terakhir mereka. Likuid bening meluncur bebas tanpa kuasa dicegah. Telak – kenyataan mengoyak egonya. Buku itu lenyap begitu saja, menyadarkan fakta bahwa mereka telah gagal. Gadis itu dilingkupi keputusan. Sebuah pertanyaan menyambangi benaknya.

SENJA MENJADI SENDU

Rosy Malikhah



Pada hari itu di mana ada seorang remaja bernama Evelyn Keishana yang telah lulus dari sekolah menengah pertama. Lalu di kemudian hari dia mencari ke sana kemari *searching* sana sini dan mengatur administrasi untuk mendaftar sekolahnya. Selang beberapa hari, dia menemukan sekolah yang di minati dan dengan segera mendaftar secara *online*. Sudah mencoba dan menunggu hasilnya, tetapi gagal karena nilai yang kurang maksimal. Alhasil di keesokan harinya dia didampingi oleh ayahnya untuk mendaftar di sekolah lainnya secara *offline*.

Tepat di H-1 pendaftaran akan ditutup, siang itu dia bersama ayahnya mendatangi sekolah tersebut untuk mendaftar dan memilih jurusan yang dia minati. Setelah melakukan proses untuk mendaftar dan menunggu hasilnya, Lalu Keisha pulang dan kembali memantau hasil dari pendaftaran tersebut. Saat di mana pendaftaran telah ditutup, dia mencari apakah namanya tercantum atau tidak. Selang beberapa menit mencari, akhirnya namanya pun tercantum dan akhirnya ia dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah tersebut. Singkat cerita, dia masuk sekolah pada saat itu kondisinya masih belum stabil karena adanya pembelajaran secara *online* dan *offline*.

Keisha merasa bosan karena pembelajaran berlangsung secara *online* akibatnya dia kurang memahami materi dan tidak bisa melihat teman satu kelas maupun teman kelas yang lain secara langsung. Setelah dia mengikuti pembelajaran tersebut ada beberapa kakak kelas yang memberikan informasi tentang ekstrakurikuler maupun organisasi di sekolah tersebut, dia merasa tertarik mendengar hal itu, pada akhirnya dia pun

PERSAHABATAN SEJATI

Satriya Adi Nugroho



Di sebuah desa terdapat lima remaja yang bersahabat sejak kecil. Rumah mereka saling berdekatan sehingga sering keluar dan bermain bersama sama hingga lupa waktu.

Saat di TK mereka berangkat sekolah bersama-sama dan juga kita sering bermain bersama-sama di sekolah. Namun salah satu dari kita belum sekolah jadi dia harus menunggu kita pulang sekolah untuk bermain bersama-sama. Setelah pulang sekolah kita pun bermain bersama sama. Kelima remaja itu bernama Diaz, Abel, Fajar, Fadhil, dan Satriya.

Yang paling muda di antara kami yaitu Diaz. Sayangnya setelah tamat TK salah satu dari kami berbeda SD. Walaupun salah satu dari kami ada yang beda sekolah kita tetap menjaga persahabatan mereka dengan cara bermain bersama-sama. Setelah pulang sekolah pun mereka berlima tetap bermain bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya.

Kelima sahabat ini juga sering bermain bola bersama teman-teman yang lainnya. Bersama teman-teman yang lainnya kita mengumpulkan uang untuk membeli bola plastik yang harganya Rp.4.000. Setelah kita sudah membeli bola palastik Saya, Fajar, Diaz, Fadhil, Abel pun bermain sepak bola bersama dengan teman-teman yang lainnya. Kita berlima satu team dan kita berlima berhasil menang dari permainan sepak bola tersebut. Tak disangka hari sudah hamper gelap lalu kita semua pulang.

Hampir setiap hari mereka berlima berkumpul bersama sama apalagi saat hari libur. Jika hari libur kita bermain dan bercanda hingga lupa waktu sampai sampai salah satu dari kami

THE LOVE TRIANGLE (CINTA SEGITIGA)

Shinta Dwiningsih



Tiga perempuan bersahabat yang sudah lama saling kenal, tiba-tiba terjadi perselisihan yang membuat mereka menjadi asing satu sama lain karena datangnya seseorang yang menjadi pokok masalah.

Gloria, Embun, Alma mereka adalah siswa berpengaruh di sekolahnya, para murid dan guru menjuluki mereka bertiga dengan sebutan *NASIBER*, Nakal tapi Berprestasi. Jadi para guru jarang menghukum atau memarahi mereka karena mereka pintar dalam bidangnya masing-masing.

Hingga datang siswa baru di kelas mereka bernama Katara, dia duduk di sebelah Alma karena memang hanya kursi itu yang kosong. Dia sering berbincang dengan Alma hingga Alma memiliki perasaan terhadap Katara, akan tetapi dia tidak mengungkapkan perasaannya karena sudah pasti jika Katara tidak ada perasaan terhadap Alma, jadi ia pendam biar hanya dia yang tahu, karena dua sahabatnya juga memiliki perasaan pada teman sebangkunya itu.

Gloria, dia menyukai Katara dia akan melakukan segala cara untuk bisa mendapatkan Katara. Embun, dia juga menyukai Katara tapi dia tidak menyukai dengan brutal, dia hanya perlu jika Katara tahu bahwa dia menyukai Katara, begitu sudah cukup baginya. Kalau nantinya Katara tidak menyukainya ya sudah itu bukan haknya.

Siapakah yang akan mendapatkan Katara sampai akhir cerita ini selesai? Kita lihat.

RAHASIA HATI

Sulis Fitriani



Bagiku mengagumimu hal yang sangat candu, melihatmu di setiap tempat, menatapmu dari kejauhan dan berimajinasi tentang dirimu. Saat aku pertama kali melihatmu rasa itu muncul tiba-tiba saja. Saat itu pulang sekolah, tak sengaja aku melihatmu. Debaran dada ini membuatku seolah-olah terbang ke langit denyut nadi bertambah cepat saat aku melihatmu. Ada apa dengan diriku? Aku bertanya pada diriku, Apakah ini cinta pandangan pertama. Padahal aku tak kenal siapa dia. Namanya saja tak tau, tetapi rasa cinta ini mendorong diriku untuk lebih tau identitas dirinya.

Hari berlalu dengan cepat, hari dimana hidupku lebih berwarna karena hadir sosok laki-laki yang ku cinta itu. Hari selanjutnya aku mulai mencari tau tentang dirinya, yaa...!! Saat itu aku baru mengetahui kelasnya. Hal yang sangat membuat ku senang, aku dan dia ternyata seangkatan tapi beda kelas, walaupun dengan kelas yang berbeda aku bisa melihatnya setiap hari.

Hari demi hari aku belum mengetahui namanya, rasa penasaran ini meluap-luap di dadaku, aku ingin sekali mengetahui namanya. Hari yang sangat tak terduga dan hari itu juga aku telah mengetahui namanya.

Saat di sekolah, saat jam istirahat aku menceritakan kepada teman temanku kalo aku sedang menyukai seseorang. Awalnya aku malu untuk memberi tau kepada temanku, rasa takut pasti ada, takut di ejek dan diketawain oleh teman ku, dan akhirnya aku memberanikan diri untuk berbicara kepada temanku.

RENUNGAN DI SAAT HUJAN

Yeni Nur Rohmah



Pada sore hari saat hujan turun ada seorang gadis yang sedang merenung. Sebut saja dia adalah Dila. Dila adalah anak yang periang saat di luar namun berbeda saat di rumah, dia menjadi anak yang sangat pendiam. Sifat pendiamnya tersebut di sebabkan oleh keluarganya, karena keluarganya yang selalu berantem karena faktor ekonomi. Ayah Dila bekerja sebagai kuli bangunan dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Sama seperti ibu rumah tangga yang lain, ibu Dila selalu mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan mengerjakan pekerjaan di rumah yang lainnya. Saat ayah Dila pulang ke rumah ibu mengadu kepada ayah bahwa bumbu bumbu di dapur habis. Ibu pun meminta ke ayah uang untuk membeli sayur dan bumbu bumbu yang di butuhkan di dapur.

"Ibu, ayah sangat lapar apa yang ibu masak hari ini?" Ucapan ayah sambil memegang perutnya.

"Ayah, ibu tidak masak karena tidak ada sayur dan bumbu-bumbu lainnya di dapur, uang pun sudah habis." Jawab ibu.

"Itu karena kamu yang selalu boros tidak bisa mengelola uang dengan benar." ucapan ayah dengan menggertak ibu.

"Uang yang ayah kasih hanya cukup untuk kita makan satu minggu belum keperluan keperluan Dila lainnya." Jawab ibu sambil sindir ayah.

"Ibu hanya taunya minta uang tidak tahu jerih payah dan pengorbanan ayah untuk menafkahi kita untuk satu suap nasi." Gertak ayah dengan nada yang tinggi.

SANG PEMAIN TARKAM SEPAK BOLA

Andika Rizky Hermanto



Saya Andika Rizky Hermanto. Saya dilahirkan dari kota asli Tangerang, saya dari kecil sudah dipindahkan dari Tangerang karena ayah saya sudah berpisah dengan ibu saya. Saya dibesarkan oleh nenek saya karena ibu saya harus berangkat ke luar negeri—dikarnakan ibu saya yang menjadi tulang punggung keluarga saya.

Saat saya berusia enam tahun saya baru menyadari bahwa ibu saya ternyata sudah meninggalkan saya sejak kecil, dan saya diberitahu nenek saya tentang hal itu.

Saat saya berusia sembilan tahun saya diajak oleh om saya untuk mengikuti SSB atau Sekolah Sepak Bola. Dari situlah saya dikenalkan dengan yang namanya permainan sepak bola. SSB tersebut bernama JAF yaitu *Jeruklegi Asssosiastion Footbal* yaitu SSB dari Jeruklegi Wetan. Saya dikenalkan dengan pelatih yang bernama Om Budi atau dikenal juga dengan Jeppy. Dia adalah pelatih sekaligus pemain inti dari tim JAF Jerukegi tersebut.

Saya dilatih dan dibimbing dengan baik dan ramah oleh Om Budi, karena Om Budi kenal dekat dengan om saya. Selama saya bermain dan berlatih sepak bola saya menekuni di posisi ST, yaitu *Straiker*. Saya bisa dengan fasih dan berpikir cepat untuk *dribble*, *passing* dan *shooting*. Itu semua bisa saya lakukan.

Pada waktu itu saya dikenalkan dengan teman satu tim saya yang bernama Ferry Aditya. Pemain RB dari tim yang sama yaitu JAF Jeruklegi. Dia anak yang baik sekaligus bagus dalam bertahan, tenang dalam mengatasi pelawanan lawan, sangat sempurna.

SAHABAT LAMA

Riski Rizal Setiono



Damar adalah seorang teman sekaligus sahabat waktu kecilku, kami berteman sejak aku pindah di samping rumahnya dan menjadi tetangga. Kami pun selalu bermain bersama, dan kedua orang tua kamu juga bersahabat. Damar adalah salah satu teman terdekatku, teman yang selalu ada ketika aku sedih maupun senang dan selalu mengerti aku, sebab itu aku menganggap Damar sebagai saudaraku sendiri. Kami selalu bersama-sama saat bermain, kami juga memiliki hobi yang sama yaitu bermain bola.

Ketika sudah memasuki bangku SD kami pun disekolahkan di tempat yang sama. Setiap berangkat ke sekolah kami pun selalu bersama begitu pun saat pulang sekolah. Setiap pulang sekolah pun kita selalu mampir di sebuah warung untuk membeli jajan untuk dimakan sambil berjalan pulang ke rumah.

Tetapi saat masuk ke SMP aku harus berpisah karena aku harus pindah rumah. Rasanya sangat sedih Karena harus berpisah dengan temanku Damar.

Baru juga berapa bulan aku pindah rumah, tetapi rasanya sangat rindu dengan Damar. Dan semenjak tidak bersama Damar hari-hari terasa sangat sepi dan tidak seceria dulu. Aku sudah memiliki teman-teman baru di sekolah maupun di rumah. Tetapi tidak ada yang bisa menggantikan Damar, rasanya ingin sakali kembali ke rumah dulu agar bisa bersama Damar lagi. Damar memang tidak pernah lupa mengabariku tentang keadaanya di sana, setiap hari dia selalu SMS dan menelpon, aku sangat bahagia saat menerima SMS atau telepon darinya.